

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA AGRO  
LESTARI TBK (PERIODE 2017 – 2020)**



**TUGAS AKHIR**

**OLEH:**

**LUKHI RAHMAWATI**

**NIM: 18030177**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

**POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK

Oleh mahasiswa:

Nama : Lukhi Rahmawati

NIM : 18030177

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. karena itu pembimbing  
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 11 Juli 2021

Pembimbing I



**Hesti Widianti, SE, M.Si**

NIPY. 09.008.043

Pembimbing II



**Anita Karunia, SE, M.Si**

NIPY. 09.015.240

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul:

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK

Oleh:

Nama : Lukhi Rahmawati

NIM : 18030177

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah di depan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi  
Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 30 Juli 2021

1. Hesti Widianti, SE, M.Si

Ketua Penguji



2. Andri Widiyanto, SE, M.Si

Penguji 1



3. Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak CA

Penguji 2



Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Yeni Priatna Sari, MSi, Ak, ASEAN CPA

NIPY. 03.013.142

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK ” beserta isinya benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Lukhi Rahmawati

NIM 18030177

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukhi Rahmawati

NIM : 18030177

Demi pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk. Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan nya, menampilkan/mempublish ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tegal, 30 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Lukhi Rahmawati

NIM 18030177

## HALAMAN MOTTO

- Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum kafir

(QS Yusuf: 87)

- Bila kita takut akan kegagalan, berarti kita telah membatasi kemampuan kita

( Henry Ford)

- salah satu kunci kebahagiaan adalah menggunakan yangmu untuk pengalaman bukan untuk keinginan

( B.J Habibie)

- Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :
- ❖ Sembah dan sujud syukur kepada Allah SWT atas karunia dan kemudahan yang telah Engkau berikan serta doa-doa yang sudah Engkau kabulkan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
- ❖ Orang tua saya yang senantiasa mendoakan, mendukung, menyemangati dan membimbing saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang hingga saat ini saya dapat mengerjakan tugas akhir dengan sebaik mungkin sebagai tanda bukti, hormat dan rasa berterima kasih atas perjuangan mereka yang telah diberikan kepada saya.
- ❖ Keluarga saya yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati dengan senyum dan canda tawanya yang senantiasa membuat saya lebih bersemangat lagi dalam menjalani hidup ini.
- ❖ Ibu Hesti Widianti, SE, M.Si dan Ibu Anita Karunia SE, M.Si selaku dosen pembimbing saya, saya sampaikan terima kasih telah lulus dan ikhlas melyangkan waktunya untuk menuntun serta bimbingan dengan penuh kesabaran membimbing saya hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin.
- ❖ Teman-teman seperjuangan dari berbagai Prodi di Politeknik Harapan Bersama Tegal. Super special teruntuk teman-teman Prodi Akuntansi Angkatan 2018 dan teman-teman Kelas 6f yang selalu berbagi semangat serta tawa, riang dan candanya yang semoga di tahun 2021 ini kita dapat wisuda bersama.
- ❖ Sahabat saya: Fida, Indah, Niken, Rita, Winda terima kasih kalian yang senantiasa saling membantu dan memberi semangat serta dukungan doa dari awal masuk kuliah sampai terselesaikannya Tugas Akhir ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk”. Sholawat serta salam tak lupa juga kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga terang benderang dengan sejuta ilmu dan manfaat seperti sekarang ini.

Tugas akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (a.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, MSi, Ak, ASEAN CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
3. Ibu Hesti Widianti SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bantuan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Anita Karunia SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Kepada Orang tua saya yang telah memberikan semangat dan dukungan yang sangat besar kepada penulis selama penulisan Tugas Akhir ini
6. Kepada Sahabat dan teman-teman penulis yang telah bersedia bertukar pendapat, memberikan saran serta masukan dan juga memberi semangat kepada penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini.



Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta pemerhati masalah akuntansi pada umumnya.

Tegal, 30 Juli 2021

Lukhi Rahmawati  
NIM 18030177

## ABSTRAK

Lukhi Rahmawati. 2021. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.* Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Hesti Widiyanti, S.E., M.Si; Pembimbing II: Anita karunia, S.E., M.Si.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan harus dilakukan pengukuran ataupun penilaian kinerja perusahaan. Kinerja adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Tujuannya adalah menemukan kelemahan didalam kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan masalah pada perusahaan. Demikian juga PT. Astra Agro Lestari Tbk yang tentunya ingin mengetahui tingkat kesehatan usahanya dari tahun ke tahun, yaitu dengan cara menilai kinerja manajemen perusahaannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif merupakan data berbentuk angka dimana berupa laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Alat analisis yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas. Dari hasil perhitungan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*= 2017 sebesar 194%, 2018 sebesar 146%, 2019 sebesar 285%, 2020 sebesar 331%), (*Cash Ratio*= 2017 sebesar 11,35%, 2018 sebesar 0,15%, 2019 sebesar 24,47%, 2020 sebesar 54,61%), Rasio Solvabilitas (DAR= 2017 sebesar 25,51%, 2018 sebesar 27,49%, 2019 sebesar 29,64%, 2020 sebesar 30,72%), (DER= 2017 sebesar 34,42%, 2018 sebesar 37,91%, 2019 sebesar 42,13%, 2020 sebesar 44,33%, Rasio Profitabilitas (ROI = 2017 sebesar 46%, 2018 sebesar 33%, 2019 sebesar 0,5%, 2020 sebesar 0,15%), Rasio Aktivitas (TATO= 2017 sebesar 0,4x, 2018 sebesar 0,7x, 2019 sebesar 0,6x, 2020 sebesar 0,7x). Maka hasil penelitian Rasio likuiditas berdasarkan *Current ratio* dikategorikan baik, *cash ratio* dikategorikan kurang baik, rasio solvabilitas berdasarkan DAR dikategorikan baik, DER dikategorikan baik, rasio profitabilitas berdasarkan Roi pada tahun 2017-2018 dikategorikan baik, pada tahun 2019-2020 dikategorikan kurang baik, rasio aktivitas berdasarkan TATO dikategorikan kurang baik.

**Kata Kunci** : kinerja perusahaan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

## **ABSTRACT**

Rahmawati, Lukhi. 2021. *Analysis of Financial Statements in Assessing Financial Performance at PT. Astra Agro Lestari Tbk. Period 2017 -2020. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor I: Hesti Widiyanti, S.E., M.Si.; Co-Advisor: Anita Karunia, S.E., M.Si*

*To determine the company's health level, it is necessary measure or evaluate the company's performance. Performance is the achievement achieved by the company in certain period reflecting the level of company's health . The aim was is to find weaknesses in the company's performance that can cause problems for the company. Likewise PT. Astra Agro Lestari Tbk wants to know the level of health of its business year to year, by assessing the performance of the company's management. This research was quantitative research which data in the form of numbers company financial statements obtained from Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2020. The analytical tool used in assessing the company's financial performance was financial ratios consisting of liquidity, solvency, profitability, activity. From the results of the calculation of the Liquidity Ratio (Current Ratio = 2017 of 194%, 2018 of 146%, 2019 of 285%, 2020 of 331%), (Cash Ratio = 2017 of 11.35%, 2018 of 0.15%, 2019 of 24.47%, 2020 at 54.61%, Solvency Ratio (DAR= 2017 at 25.51%, 2018 at 27.49%, 2019 at 29.64%, 2020 at 30.72%), (DER= 2017 of 34.42%, 2018 of 37.91%, 2019 of 42.13%, 2020 of 44.33%, Profitability Ratio (ROI = 2017 of 46%, 2018 of 33%, 2019 of 0.5%, 2020 is 0.15%), Activity Ratio (TATO = 2017 is 0.4x, 2018 is 0.7x, 2019 is 0.6x, 2020 is 0.7x). So the results of the research, Liquidity ratio based on the Current ratio is categorized as good, cash the ratio is categorized as poor, the solvency ratio based on DAR is categorized as good, the DER is categorized as good, the profitability ratio based on Roi in 2017-2018 is categorized as good, in 2019-2020 is categorized as poor, the activity ratio based on TATO in categorize less well.*

**Keywords:** *company performance, liquidity ratio, solvency ratio, profitability ratio, activity ratio.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Kerangka Berpikir .....	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Laporan Keuangan .....	12
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	12
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan .....	15
2.2 Tinjauan atas Kinerja Keuangan .....	15
2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
2.2.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan.....	16
2.2.3 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan.....	16
2.3 Tinjauan atas Analisis Rasio Keuangan .....	17
2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	17
2.3.2 Tujuan Rasio Keuangan .....	18
2.3.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu .....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Lokasi Penelitian .....	33
3.3 Waktu Penelitian .....	33
3.4 Jenis Data .....	33
3.5 Sumber Data .....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	35
3.7.1 Rasio Likuiditas.....	35
3.7.2 Rasio Solvabilitas .....	37

3.7.3 Rasio Profitabilitas .....	39
3.7.4 Rasio Aktivitas .....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	41
4.1 Analisis Data .....	41
4.1.1 Analisis Rasio Likuiditas.....	42
4.1.2 Analisis Rasio Solvabilitas .....	44
4.1.3 Analisis Rasio Profitabilitas .....	47
4.1.4 Analisis Rasio Aktivitas .....	48
4.2 Pembahasan .....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	58
LAMPIRAN .....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1Daftar Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas dari tahun 2017 – 2020 .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1 Standar Pengukuran rasio likuiditas.....	37
Tabel 3.2 Standar Pengukuran Rasio Solvabilitas .....	38
Tabel 3.3Standar pengukuran Rasio Profitabilitas.....	39
Tabel 3.4 Standar Pengukuran Rasio Aktivitas.....	40
Tabel 4.1Daftar perhitungan analisis <i>Current Ratio</i> periode 2017-2020.....	42
Tabel 4.2 Daftar perhitungan analisis <i>Cash Ratio</i> periode 2017-2020 .....	44
Tabel 4.3 Daftar perhitungan analisis <i>Debt to Asset Ratio</i> periode 2017-2020 ...	45
Tabel 4.4 Daftar perhitungan analisis <i>Debt to equity Ratio</i> periode 2017-2020...	46
Tabel 4.5 Daftar perhitungan analisis <i>Return On Investment</i> periode 2017-2020	47
Tabel 4.6 Daftar perhitungan analisis <i>Total Aset Turnover</i> periode 2017-2020.	468
Tabel 4.7 Pembahasan Rasio Likuiditas .....	459
Tabel 4.8 Pembahasan Rasio Solvabilitas.....	51
Tabel 4.9 Pembahasan Rasio Profitabilitas .....	452
Tabel 4.10 Pembahasan Rasio Aktivitas .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	9
-----------------------------------	---



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada saat era globalisasi ini, semakin banyak perusahaan baru. Sehingga perusahaan menunjukkan keefektivan dalam menjalankan suatu organisasi untuk mensejahterakan perusahaan. Untuk dapat meningkatkan kesejahteraan perusahaan juga harus memiliki pengelolaan yang profesional. Pengelolaan yang profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik dan informasi yang relevan dapat digunakan untuk mengambil keputusan, perencanaan maupun pengendalian operasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari perusahaan adalah penyediaan barang/jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan. Menurut (Aisyah, 2019)<sup>[1]</sup> Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperoleh. Begitu pula dengan pengukuran kinerja Keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja Keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk

mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya

Menurut (Maith, 2013)<sup>[2]</sup> Laporan Keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan Keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi Keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan Keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat Keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis.

Laporan Keuangan perusahaan Menurut (Pongoh, 2011)<sup>[3]</sup> Pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan Keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi Keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi Keuangan, sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan tersebut perusahaan dapat

melakukan analisis terhadap kinerja Keuangan perusahaan yang ditujukan untuk melihat kondisi kesehatan Keuangan perusahaan. Sebagai sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi, berdasarkan laporan Keuangan nantinya juga dapat dihitung sejumlah laporan Keuangan untuk menilai kinerja Keuangan perusahaan melalui berbagai macam variable atau indikator dan laporan Keuangan.

PT. Astra Agro Lestari, Tbk merupakan perusahaan yang bernaung dibawah PT. Astra International Group dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1997. PT. Astra Agro Lestari, Tbk ini bergerak dibidang perkebunan. Tanaman yang ditanam antara lain kelapa sawit, karet dan coklat. Selain itu, perusahaan ini juga langsung mengolah kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit. Tentunya memiliki laporan Keuangan yang harus selalu dianalisis secara berurutan dari satu periode ke periode berikutnya untuk dapat dijadikan sebagai dasar informasi yang dapat berguna baik itu oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan, dan dalam hal ini, perusahaan dapat menggunakan analisis rasio laporan Keuangan.

Dari beberapa deretan keunggulan dan prestasi dari PT. Astra Agro Lestari, Tbk membuat penulis merasa tepat mengambil PT. Astra Agro Lestari, Tbk sebagai bahan atau objek dari penelitian. PT. Astra Agro Lestari, Tbk juga sangat berkompeten untuk kelas perusahaan multinasional. Berbagai deretan prestasi seperti pemegang penghargaan Emiten sebagai perusahaan terbaik ada bidang pertanian tahun 2020. Perusahaan yang berfokus pada

bidang pertanian kelapa sawit ini dirasa sangat tepat dan cocok dengan topik bahasan yang diangkat pada penulisan ini.

Menurut (Hery, 2015)<sup>[4]</sup> pengukuran kinerja Keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan, dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan Keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Penilaian kinerja Keuangan merupakan salah satu cara dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban para penyandang dana dan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kinerja Keuangan namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan 4 metode analisis yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. Rasio itu sendiri merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara factor yang lain dari suatu laporan Keuangan. Indikator-indikator tersebut untuk menilai dari kondisi Keuangan dan mampu digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal PT. Astra Agro Lestari Tbk dalam menjamin terbayarnya hutang atau kewajiban perusahaan. Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, laporan yang dianalisis penulis adalah laporan Keuangan tahun 2017 sampai 2020. Berikut adalah tabel Aktiva Lancar dan Hutang Lancar yang berada pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2017 sampai 2020.

Tabel 1.1Daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas tahun 2017 – 2020

NO	TAHUN	Total Aset	Total Hutang	Total Modal
1	2017	25.119.609	6.407.132	18.712.477
2	2018	26.856.967	7.382.445	19.474.522
3	2019	26.974.124	7.995.597	18.978.527
4	2020	27.781.231	8.533.437	19.247.794

*Sumber:* Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari

Dari tabel diatas, dapat dilihat ada kenaikan pada total aset, total hutang pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama periode 2017-2020. Namun untuk total modal mengalami penurunan pada tahun 2018-2019. Angka – angka diatas pada dasarnya belum dijadikan ukuran mutlak untuk menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk dianalisis dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan perusahaan sehingga diperoleh hasil yang akurat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas dan solvabilitas pada PT. Astra Agro Lestari dengan judul penelitian **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kinerja Keuangan pada PT. Astra Agro Lestari jika ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dengan menggunakan rasio Keuangan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Peneliti

- 1) Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan.
  - b. Untuk menambah koleksi pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.
  - c. Sebagai penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai analisis rasio Keuangan untuk menilai kinerja Keuangan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, sehingga penulis dapat menerapkan teori - teori yang diperoleh masa perkuliahan

## 2. Bagi Politeknik Harapan Bersama

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan isi pustaka sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama yang membacanya.

### b. Manfaat Praktis

Menambah bahan referensi dalam penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang dibidang Akuntansi bagi mahasiswa Politeknik Harapan Bersama Tegal Program Studi DIII Akuntansi.

## 1.5 Batasan Masalah

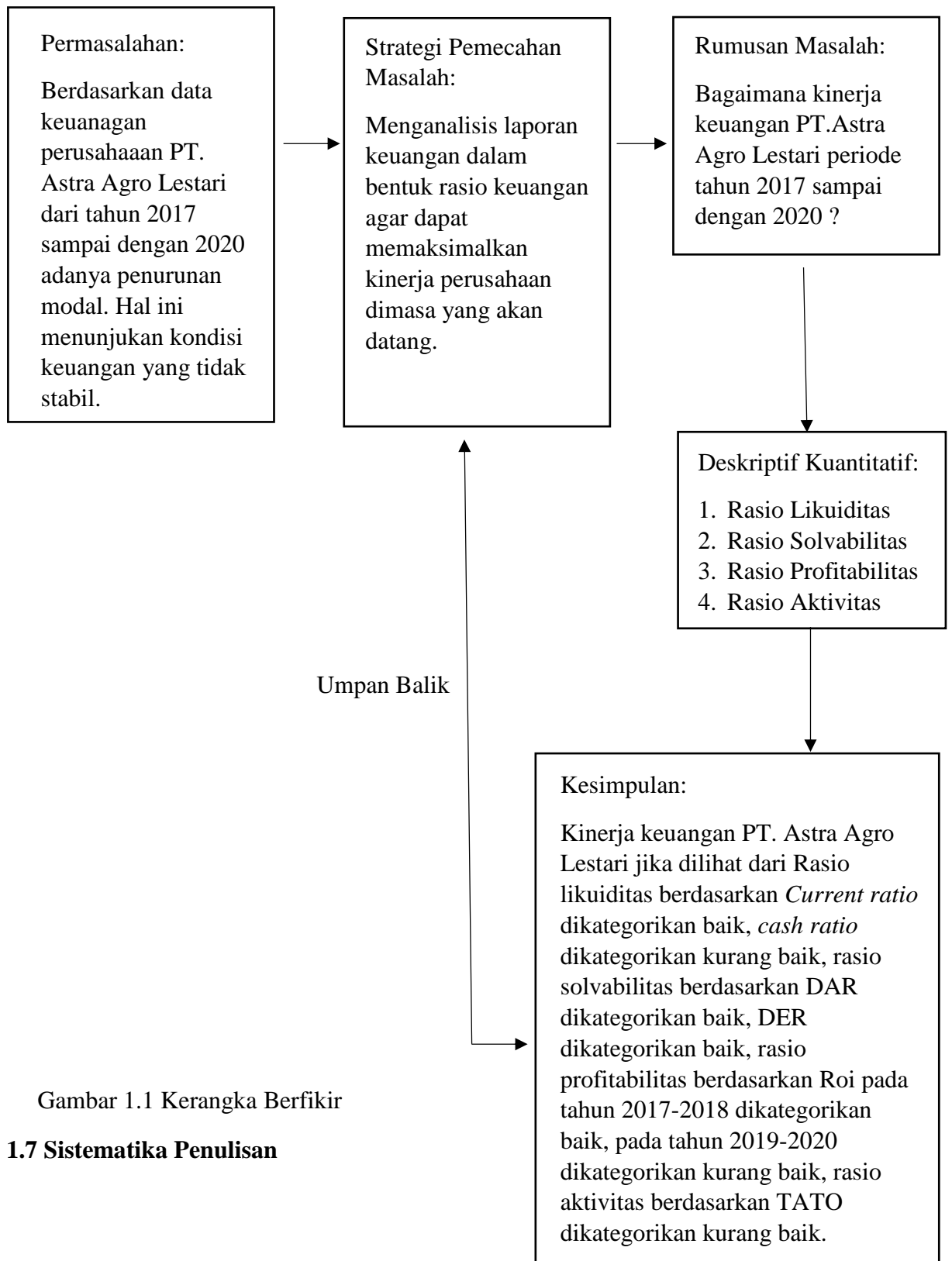
Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Analisis rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Cash Ratio*, analisis rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Net Worth to Debt Ratio*, analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Investment*, analisis rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turn Over*.

## 1.6 Kerangka Berpikir

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas area kelola mencapai 286.877 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Berdasarkan data Keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari dari tahun 2017 sampai dengan 2020 adanya penurunan modal.

Hal ini menunjukkan kondisi Keuangan yang tidak stabil. Strategi pemecahan masalah yaitu menganalisis laporan Keuangan dalam bentuk rasio Keuangan agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Rumusan masalah yaitu bagaimana kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari periode tahun 2017 sampai dengan 2020 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas?. Analisis data menggunakan 4 rasio keuangan. Kesimpulan diharapkan analisis laporan Keuangan untuk mengukur kinerja pada PT. Astra Agro Lestari mengalami kenaikan.





Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

### 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

#### 2. Bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

##### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan

##### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori- teori yang berhubungan dengan pokok masalah yang diambil dan akan dijadikan tinjauan dalam menyusun Tugas Akhir ini

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, metode analisis data

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tinjauan umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi, tugas dan wewenang, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

#### 3. Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran- lampiran

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi perlengkapan dalam mendukung penelitian secara lengkap.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009;1)<sup>[5]</sup> mendefinisikan Laporan Keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan Keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan dan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Untuk organisasi Laba Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan menurut (Hery, 2015)<sup>[4]</sup> Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan, Sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan, dan juga bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang diberikan kepada mereka.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

PSAK No.1 tentang tujuan penyajian laporan Keuangan (revisi 2009) dalam (Maith, 2013)<sup>[2]</sup> menyatakan tujuan laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi Keuangan, kinerja Keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Tujuan Laporan keuangan menurut (Hery, 2015)<sup>[4]</sup> adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
  - a) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
  - b) Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan

- c) Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya
  - d) Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
- a) Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
  - b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi pemerintah.
  - c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
  - d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.

- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

### **2.1.3 Kegunaan Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi dalam (Pongoh, 2011)<sup>[3]</sup> menyatakan laporan Keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

## **2.2 Tinjauan atas Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi dalam (Maith, 2013)<sup>[2]</sup> menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan Keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam (Rahmadi and Mutasowifin, 2021)<sup>[5]</sup> kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, Kinerja keuangan yang “sehat” dapat menciptakan keunggulan kompetitif di

mata pesaing bisnis dan menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan.

### **2.2.2 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi dalam (Sanger, Tinangon and Sabijono, 2015)<sup>[6]</sup> pada bukunya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan ada 5 tahap dalam menganalisis Kinerja Keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan Keuangan.
2. Melakukan perhitungan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah diperoleh.
4. Melakukan perbandingan (*interpretation*) terhadap sebagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap sebagai permasalahan yang ditemukan.

### **2.2.3 Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan**

Menurut (Hery, 2015)<sup>[4]</sup> Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja Keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan Keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.



Pengukuran kinerja Keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja Keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja Keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data Keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah Keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja keuangan dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu :

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.
- b. Analisis Tren.
- c. Analisis Persentase Per Komponen.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas.
- f. Analisis Rasio Keuangan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor.
- h. Analisis Titik Impas.
- i. Analisis Kredit .

## **2.3 Tinjauan atas Analisis Rasio Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Munawir dalam (Dewi, 2017)<sup>[7]</sup> analisis rasio Keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat menjelaskan atau

memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan posisi Keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang (Dewi, 2017)<sup>[7]</sup> menyatakan analisis rasio Keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator Keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi Keuangan perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat analisis yang menjelaskan hubungan antara hasil tertentu dengan yang lainnya, serta menjelaskan kepada penganalisis tentang keadaan posisi Keuangan.

### **2.3.2 Tujuan Rasio Keuangan**

Tujuan rasio keuangan menurut (Hery, 2015)<sup>[4]</sup> dibagi menjadi tiga kelompok utama yaitu manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham. Berikut adalah tujuan rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut :

- 1) Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- 2) Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk

mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.

- 3) Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhannya perusahaan.

### **2.3.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2016)<sup>[8]</sup> jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari
4. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

Untuk menunjang analisis dan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini. Berkaitan dengan Rasio Keuangan terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan

sebelumnya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	<p>Analisis Laporan Keuangan untuk menilai kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk Marsel pongoh (2013)</p>	<p>Analisis deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Rasio likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009 – 2011 berfluktuasi. Makin tinggi nilai rasio likuiditas, menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid. Rasio solvabilitas, keadaan perusahaan tahun 2009 - 2011 berada pada posisi solvable. Hal ini dapat dilihat bahwa keadaan modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang</p>

			<p>yang diberikan oleh kreditor. Rasio profitabilitas secara keseluruhan dari tahun 2009 -2011 keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya</p>
2	<p>Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk)</p>	<p>Analisis Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Kinerja Keuangan PT Indocement Tungal Prakasa Tbk dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas dengan rata-rata <i>current ratio</i> 592,6% dan <i>quick ratio</i> 522,4%, <i>debt to asset ratio</i> dengan rata-rata 14,2% dan <i>debt</i></p>

	<p>Mutiara Nur Rahmah &amp; Euis Komariah (2016)</p>	<p><i>to equity ratio</i> 16,4%, sudah berada diatas rata-rata industri secara umum maupun rata-rata industri semen, ini menunjukkan bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk mampu untuk melunasi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Rasio aktivitas dengan rata-rata perputaran piutang 7,46%, rata-rata perputaran persediaan 11,09%, rata-rata perputaran aktiva tetap 1,84%, dan rata-rata perputaran total aktiva 0,72% menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang kurang baik, karena rasio masih di</p>
--	--	--

			<p>bawah rata-rata industri secara umum maupun rata-rata industri semen, ini menunjukkan perusahaan masih belum seluruhnya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Rasio profitabilitas dengan rata-rata <i>gross profit margin</i> 47%, rata-rata <i>net profit margin</i> 27,4%, rata-rata <i>ROI</i> 20,5% dan <i>ROE</i> dengan rata-rata <i>ROE</i> 23,4%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor maupun laba bersih secara maksimal, dilihat dari rasio yang sudah diatas rata-rata industri secara umum maupun rata-rata</p>
--	--	--	--

			<p>industri semen.</p> <p>Berdasarkan rasio-rasio secara keseluruhan, perusahaan sudah keadaan baik dalam menghasilkan laba maupun dalam pelunasan hutang-hutangnya, tetapi dalam mengelola modal dan asetnya, perusahaan belum secara efisien.</p>
3.	<p>Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Emi Masyitah (2018)</p>	<p>Analisis Deskriptif kuantitatif</p>	<p>Kinerja Keuangan perusahaan dapat dikatakan kurang baik dikarenakan nilai <i>cash ratio</i> perusahaan belum mencapai standar BUMN, hal ini terjadi karena hutang lancar perusahaan terlalu tinggi daripada kas dan setara kas yang tersedia di perusahaan.</p> <p>Kinerja Keuangan</p>



		<p>perusahaan dikatakan kurang baik dikarenakan nilai <i>current ratio</i> perusahaan belum mencapai standar BUMN, hal ini dikarenakan peningkatan aktiva lancar dan hutang lancar tidak sebanding, sehingga aktiva lancar yang dimiliki perusahaan belum mampu untuk memenuhi hutang lancar yang dimiliki perusahaan.</p> <p>Kinerja Keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena nilai ROE perusahaan belum mencapai standar BUMN. Hal ini disebabkan karena pendapatan mengalami peningkatan begitu juga dengan beban, namun</p>
--	--	---

			<p>peningkatan beban lebih besar dari pada pendapatan. Artinya laba perusahaan akan mengalami penurunan dan pihak manajemen belum memanfaatkan laba dengan baik. Kinerja Keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena nilai ROI pada perusahaan belum mencapai standar BUMN. Hal ini disebabkan rendahnya laba yang diperoleh perusahaan atas investasi dalam aktiva yang dimilikinya. Rendahnya laba yang diperoleh juga disebabkan rendahnya pendapatan yg diperoleh perusahaan atas penjualan.</p>
--	--	--	---

4	<p>Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Internasional Tbk</p> <p>Melissa Olivia Tanor, Harijanto Sabijono, Stanley Kho Walandouw</p> <p>(2015)</p>	<p>Analisis deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Hasil rasio likuiditas pada <i>Loan Deposit Ratio</i> (LDR) sesuai dengan standar BI. Hasil pertahun yang dimiliki Oleh Bank Artha Graha ada peningkatan rasio yang dikarenakan bertambahnya permintaan kredit sementara dana yang diterima oleh Bank tidak banyak bertambah dibanding kredit. Hasil rasio solvabilitas pada <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) mampu menyesuaikan dengan standar BI. Hasil pertahun yang dimiliki Bank Artha Graha tahun 2012 mengalami kenaikan yang lebih dibanding pada tahun 2011 dan 2010 ini dikarenakan bertambahnya</p>
---	---	--	--

			<p>ATMR yang dimiliki dibandingkan modal yang tersedia. Hasil rasio profitabilitas pada ROA, ROE, BOPO Bank Artha Graha mampu memenuhi standar BI dan mencapai standar baik. Hasil pertahun, pada tahun 2013 baik ROA, ROE, dan BOPO mendapat hasil lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya, ini memperlihatkan manajemen Bank Artha Graha dalam memenuhi dan meningkatkan hasil yang diperoleh Bank Artha Graha untuk menunjang kinerja Keuangan yang dimiliki.</p>
5	Analisis Kinerja Keuangan PT.	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas: <i>Current</i>

	<p>Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. Aditya Putra Dewa (2015)</p>	<p><i>Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata <i>current ratio</i> PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan ILLikuid dan <i>Quick Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata <i>quick ratio</i> PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan Likuid. Dan penilaian kinerja terhadap rasio solvabilitas: <i>Debt to Assets Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata <i>debt to assets ratio</i> PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan Solvabel dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara keseluruhan rata-rata <i>debt to equity ratio</i> PT Indofood Sukses</p>
--	---	--

			<p>Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan Solvabel. Penilaian kinerja terhadap rasio aktivitas: <i>Receivable Turnover</i> secara keseluruhan rata-rata <i>receivable Turnover</i> PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan efisien, <i>Inventory Turnover</i> secara keseluruhan rata-rata <i>inventory Turnover</i> PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan efisien, dan <i>Total Assets Turnover</i> secara keseluruhan rata-rata <i>total assets Turnover</i> PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan tidak</p>
--	--	--	--

		<p>efisien. Dan penilaian kinerja terhadap rasio profitabilitas: <i>Gross Profit Margin</i> secara keseluruhan rata-rata <i>gross profit margin</i> PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan efisien, <i>Net Profit Margin</i> secara keseluruhan rata-rata <i>net profit margin</i> PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan efisien, <i>Return On Assets</i> secara keseluruhan rata-rata <i>return on assets</i> PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan efisien dan <i>Return On Equity</i> secara keseluruhan rata-rata</p>
--	--	--

			return on equity PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2009-2013 dikatakan tidak efisien.
--	--	--	--



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian Tugas Akhir ini dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2021

#### **3.4 Jenis Data**

Menurut kasiram dalam (Herawati, Hidayat and Suwarsito, 2018)<sup>[9]</sup> Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif data yang merupakan data berbentuk angka dimana berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020.

### 3.5 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dan telah diolah oleh pihak lain, data sekunder yang diperoleh adalah data dokumentasi laporan Keuangan tahunan perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit tahun 2017 – 2020. Menurut Sugiyono dalam (Lestari, 2013)<sup>[10]</sup> Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan data laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari pada periode 2017 – 2020. Metode pengumpulan data dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dokumen perusahaan sesuai data yang diperlukan.

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

#### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Syaibani dalam (Azizah, 2017)<sup>[11]</sup> adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-

peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang digunakan bersumber dari jurnal, skripsi dan buku yang berhubungan dengan penelitian

## 2. Dokumentasi

Metode Dokumentasi menurut suharsimi dalam (Fadli fuadi, Eko dan Murdani, 2009)<sup>[16]</sup> adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan lain sebagainya

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif menurut sugiyono dalam (Sulastri dan Ahmad Tarmizi, 2017)<sup>[13]</sup> metode deskriptif kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memaparkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis rasio Keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas.

#### 3.7.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut (Fahmi, 2013)<sup>[14]</sup> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, serta mengukur apakah operasi

perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut il likuid.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. *Current Ratio* ( Rasio Lancar)

Rasio Lancar menurut (Hery, 2015)<sup>[4]</sup> adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia.

$$\text{Curent ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Hery, 2015)<sup>[4]</sup>

b. *Cash Ratio* ( Rasio Kas)

Menurut (Kasmir, 2016)<sup>[8]</sup> Cash Ratio merupakan alat yang digunakan merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. *Cash ratio* dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir, 2016)<sup>[8]</sup>

Tabel 3.1 Standar Pengukuran rasio likuiditas

STANDAR RASIO	KONDISI
$\geq 100\%$	Baik
$\leq 100\%$	Kurang Baik

Sumber: (Ervianingsih, 2020)<sup>[15]</sup>

### 3.7.2 Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2016)<sup>[8]</sup> rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. *Debt to Assets Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan anatar total utang dengan total aktiva (Hery, 2015)<sup>[4]</sup>. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : (Hery, 2015)<sup>[4]</sup>

Apabila debt to assets ratio semakin tinggi porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

b. ***Debt to Equity Ratio***

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total tang}}{\text{Total modal}} \times 100\%$$

Sumber : (Hery, 2015)<sup>[4]</sup>

Bahwa semakin kecil rasio ini semakin baik, dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Tabel 3.2 Standar Pengukuran Rasio Solvabilitas

STANDAR RASIO	KONDISI
≤ 100 %	Baik
≥ 100 %	Kurang Baik

Sumber: (Ervianingsih, 2020)<sup>[15]</sup>

### 3.7.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2009)<sup>[18]</sup>. Sedangkan menurut (Harahap, 2009)<sup>[16]</sup> Rasio Profitabilitas adalah gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. *Return on investment*

Menurut (Sartono, 2010)<sup>[17]</sup> *Return On Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Sartono, 2010)<sup>[17]</sup>

Tabel 3.3 Standar pengukuran Rasio Profitabilitas

JENIS RASIO	STANDAR RASIO	KONDISI
<i>Return On Investmen</i>	≥ 5 %	Baik
	≤ 5 %	Kurang Baik

Sumber: (Ervianingsih, 2020)<sup>[15]</sup>

### 3.7.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut (Sujarweni, 2017)<sup>[18]</sup> rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Menurut (Hery, 2015)<sup>[4]</sup> *Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\textit{penjualan}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Hery, 2015)<sup>[4]</sup>

Tabel 3.4 Standar Pengukuran Rasio Aktivitas

JENIS RASIO	STANDAR RASIO	KONDISI
<i>Total Asset Turn Over</i>	>2 %	Baik
	< 2 %	Kurang Baik

Sumber : (Kasmir, 2016)<sup>[8]</sup>



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Analisis Data**

Analisis kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hasil yang telah dicapai selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja pada PT. Astra Agro Lestari Tbk berdasarkan Jurnal Akademika rasio keuangan (Sofyan, 2019)<sup>[20]</sup> tentang pedoman standar operasional manajemen koperasi simpan pinjam dan unit koperasi simpan pinjam. Berikut hasil analisis kinerja Keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

PT. Astra Agro Lestari Tbk dianggap sangat berkompeten di bidangnya, karena terbukti dari prestasi dan kinerja keuangannya. Dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. maka dapat menjadi ukuran untuk mengukur kinerja keuangan. Diharapkan dengan menggunakan kedua alat ukur rasio tersebut dapat meningkatkan kinerja Keuangan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

#### 4.1.1. Analisis Rasio Likuiditas

##### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berdasarkan data aktiva lancar dan hutang lancar pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2017-2020 maka dapat dihitung *Current Ratio* pada tabel berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$2017 = \frac{4.480.448}{2.309.417} \times 100\% = 194 \%$$

$$2018 = \frac{4.500.628}{3.076.530} \times 100\% = 146 \%$$

$$2019 = \frac{4.472.011}{1.566.765} \times 100\% = 285 \%$$

$$2020 = \frac{5.937.890}{1.792.506} \times 100\% = 331 \%$$

Tabel 4.1Daftar perhitungan analisis *Current Ratio* periode 2017-2020

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)	Kriteria
2017	4.480.448	2.309.417	194%	Baik
2018	4.500.628	3.076.530	146%	Baik
2019	4.472.011	1.566.765	285%	Baik
2020	5.937.890	1.792.506	331%	Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa pada tahun 2020 merupakan tahun yang memiliki rasio tertinggi sebesar 331%, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.331. Pada tahun 2017 memiliki rasio sebesar 194%, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.194. Pada tahun 2018 memiliki rasio sebesar 146%, hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.146. Pada tahun 2019 memiliki rasio sebesar 285% , hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.285.

## 2. *Cash Ratio*

Berdasarkan data kas + bank dan hutang lancar pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2017-2020 maka dapat dihitung *Cash Ratio* pada tabel berikut ini :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$2017 = \frac{262.292}{2.309.417} \times 100 \% = 11,35\%$$

$$2018 = \frac{49.082}{3.076.530} \times 100\% = 0,15\%$$

$$2019 = \frac{383.366}{1.566.765} \times 100\% = 24,47 \%$$

$$2020 = \frac{978.892}{1.792.506} \times 100\% = 54,61\%$$

Tabel 4.2 Daftar perhitungan analisis *Cash Ratio* periode 2017-2020

Tahun	Kas + Bank	Hutang Lancar	Cash Ratio (%)	Kriteria
2017	262.292	2.309.417	11,35%	Kurang Baik
2018	49.082	3.076.530	0,15%	Kurang Baik
2019	383.366	1.566.765	24,47%	Kurang Baik
2020	978.892	1.792.506	54,61%	Kurang Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui pada tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 11,35%, hutang lancar dijamin dengan Rp. 11,35 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 0,15%, hutang lancar dijamin dengan Rp.0,15 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 24,47% hutang lancar dijamin dengan Rp.24,47 kas untuk memenuhi kewajibannya. Pada tahun 2020 dihasilkan rasio sebesar 54,61, hutang lancar dijamin dengan Rp. 54,61.

#### 4.1.2. Analisis Rasio Solvabilitas

##### 1. *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan data total hutang dan total aktiva pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2018-2020 maka dapat dihitung *Debt to Asset Ratio* pada tabel berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to Asset Ratio} &= \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \% \\
 2017 &= \frac{6.407.132}{25.119.609} \times 100 \% = 25,51\%
 \end{aligned}$$

$$2018 = \frac{7.382.445}{26.856.967} \times 100 \% = 27,49\%$$

$$2019 = \frac{7.995.597}{26.974.124} \times 100 \% = 29,64\%$$

$$2020 = \frac{8.533.437}{27.781.231} \times 100 \% = 30,72\%$$

Tabel 4.3 Daftar perhitungan analisis *Debt to Asset Ratio* periode 2017-2020

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR (%)	Kriteria
2017	6.407.132	25.119.609	25,51%	Baik
2018	7.382.445	26.856.967	27,49%	Baik
2019	7.995.597	26.974.124	29,64%	Baik
2020	8.533.437	27.781.231	30,72%	Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui pada tahun 2017 memiliki rasio yang paling rendah sebesar 25,51% hutang dijamin dengan Rp.25,51 asset. Pada tahun 2018 memiliki rasio sebesar 27,49% hutang dijamin dengan Rp.27,49 asset. Pada tahun 2019 memiliki rasio sebesar 29,64% hutang dijamin dengan Rp.29,64 asset. Pada tahun 2020 memiliki rasio sebesar 30,72% hutang dijamin dengan Rp.30,72 asset.

## 2. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan data total hutang dan modal sendiri pada PT. Astra Agro Lestari selama tahun 2017-2020 maka dapat dihitung *Debt to Equity Ratio* pada tabel berikut ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$2017 = \frac{6.407.132}{18.712.477} \times 100 \% = 34,24\%$$

$$2018 = \frac{7.382.445}{19.474.522} \times 100 \% = 37,91\%$$

$$2019 = \frac{7.995.597}{18.978.527} \times 100 \% = 42,13\%$$

$$2020 = \frac{8.533.437}{19.247.794} \times 100 \% = 44,33\%$$

Tabel 4.4 Daftar perhitungan analisis *Debt to equity Ratio* periode 2017-2020

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER (%)	Kriteria
2017	6.407.132	18.712.477	34,42%	Baik
2018	7.382.445	19.474.522	37,91%	Baik
2019	7.995.597	18.978.527	42,13%	Baik
2020	8.533.437	19.247.794	44,33%	Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui pada tahun 2017 dihasilkan rasio sebesar 34,42% hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.34,42 modal yang ditanamkan. Pada tahun 2018 dihasilkan rasio sebesar 37,91 hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.37,91 modal yang ditanamkan. Pada tahun 2019 dihasilkan rasio sebesar 42,13 hutang jangka panjang dijamin dengan Rp. 42,13 modal yang ditanamkan. Pada tahun 2020 dihasilkan rasio sebesar 44,33% hutang jangka panjang dijamin dengan Rp.44,33 modal yang ditanamkan.

### 4.1.3. Analisis Rasio Profitabilitas

#### 1. Return On Investment

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba usaha}}{\text{total aktiva}} \times 100\% = 0,14\%$$

$$2017 = \frac{2,069,786}{4,480,448} \times 100\% = 46\%$$

$$2018 = \frac{1,520,723}{4,500,628} \times 100\% = 33\%$$

$$2019 = \frac{243,629}{4,472,011} \times 100\% = 0,5\%$$

$$2020 = \frac{893,779}{5,937,890} \times 100\% = 0,15\%$$

Tabel 4.5 Daftar perhitungan analisis *Return On Investment* periode 2017-2020

Tahun	Laba usaha	total aktiva	<i>Return On Investment</i> (%)	Kriteria
2017	2,069,786	4,480,448	46%	Baik
2018	1,520,723	4,500,628	33 %	Baik
2019	243,629	4,472,011	0,5 %	kurang Baik
2020	893,779	5,937,890	0,15%	kurang Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah 2021

Pada perhitungan *Return On Investment*, didapatkan perhitungan pada tahun 2017 sebesar 46% artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp46 laba usaha. Pada tahun 2018 nilai *Return On Investment* sebesar 33%, artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp33 laba usaha. Pada tahun 2019 sebesar 0,5%, artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi

menciptakan Rp0,5 laba usaha. Pada tahun 2020 sebesar 0,15%, artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp15 laba usaha.

#### 4.1.4. Analisis Rasio Aktivitas

##### 1. Total Asset Turn Over

Berdasarkan data Penjualan dan Total Aktiva pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2017-2020 maka dapat dihitung *Total Assets Turn Over* :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{17.305.688}{25.119.609} = 0,7 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{19.084.387}{26.856.967} = 0,7 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{17.452.736}{26.974.124} = 0,6 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{18.807.043}{27.781.231} = 0,7 \text{ kali}$$

Tabel 4.6 Daftar perhitungan analisis *Total Aset Turn Over* periode 2017-2020

Tahun	penjualan	Total Aktiva	<i>Total Aset Turn Over</i>	Kriteria
2017	17.305.688	25.119.609	<b>0,7 kali</b>	kurang Baik
2018	19.084.387	26.856.967	0,7 kali	kurang Baik
2019	17.452.736	26.974.124	0,6 kali	kurang Baik
2020	18.807.043	27.781.231	0,7 kali	kurang Baik

Sumber: Data penelitian yang diolah 2021



Pada perhitungan *total asset turn over*, didapatkan perhitungan pada tahun 2017 sebesar 0,7 kali, artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp0,7 penjualan. Pada tahun 2018 nilai *Total Asset Turn Over* sebesar 0,7 kali, artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp0,7 penjualan. Pada tahun 2019 sebesar 0,6 kali, artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp0,6 penjualan. Pada tahun 2020 sebesar 0,7 kali, artinya setiap Rp1 total aktiva turut berkontribusi menciptakan Rp0,7 penjualan.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Rasio Likuiditas

Tabel 4.7. Pembahasan Rasio Likuiditas

Tahun	Current Ratio	Cash Ratio
2017	194%	11,35%
2018	146%	0,15%
2019	285%	24,47%
2020	331%	54,61%

Sumber : data diolah tahun 2021

Dari hasil analisis data diatas Pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 48% selisih dari 194% - 146%. Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu

>100%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 139% selisih dari 146% - 285%, peningkatan tinggi karena Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu >100%. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 46% selisih dari 285% - 331% peningkatan tidak terlalu tinggi namun Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu >100%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2017-2020 *Cash Ratio* dalam kategori baik, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu jatuh tempo karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

Pada tahun 2017 ke tahun 2018 rasio kas mengalami penurunan sebesar 11,2% selisih dari 11,35% - 0,15%. Nilai yang dihasilkan dari rasio kas tersebut masih berada di bawah standar industri karena belum memenuhi standar rasio yaitu >100%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 24,32% selisih dari 0,15% - 24,47%, kenaikan yang terjadi cukup tinggi, namun angka tersebut masih berada di bawah standar industri rasio kas, karena belum memenuhi standar rasio yaitu >100%. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 30,14% selisih dari 24,47% - 54,61% kenaikan yang terjadi cukup tinggi, namun angka tersebut masih berada di bawah standar industri rasio kas, karena belum memenuhi standar rasio yaitu >100%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari tahun 2017-2020 dalam

kategori kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa belum sepenuhnya tingkat ketersediaan kas perusahaan mampu untuk membayar semua tagihan jangka pendek perusahaan.

## 2. Rasio Solvabilitas

Tabel 4.8 Pembahasan Rasio Solvabilitas

Tahun	DAR	DER
2017	25,51%	34,42%
2018	27,49%	37,91%
2019	29,64%	42,13%
2020	30,72%	44,33%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dari hasil analisis data diatas Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Debt to Total Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1,98% selisih dari 25,51% - 27,49%. Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu <100%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,15% selisih dari 27,49% - 29,64%, peningkatan tinggi karena Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu <100%. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,08% selisih dari 29,64% - 30,72% peningkatan tidak terlalu tinggi namun Nilai tersebut masih

dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu  $<100\%$ . Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2017-2020 dalam kategori baik, hal ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki total aktiva yang masih dibiayai.

Dari hasil analisis data diatas Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 3,49% selisih dari 34,42% - 37,91%. Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu  $<100\%$ . Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,22% selisih dari 37,91% - 42,13%, peningkatan tinggi karena Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu  $<100\%$ . Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,2% selisih dari 44,33% - 42,13% walaupun mengalami penurunan namun Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu  $<100\%$ . Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2017-2020 dalam kategori baik, hal ini dapat menunjukkan hutang jangka panjang perusahaan mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap modal yang dimiliki perusahaan

### 3. Rasio Profitabilitas

Tabel 4.9 Pembahasan Rasio Profitabilitas

Tahun	ROI
2017	46%
2018	33%

2019	0,5%
2020	0,15%

Sumber : Data diolah tahun 2021

Dari hasil analisis data diatas Pada tahun 2017 ke tahun 2018 *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 13% selisih dari 46% - 33%. Nilai tersebut masih dalam kategori baik karena memenuhi standar rasio yaitu >5%. Pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 32,5% selisih dari 33% - 0,5%, penurunan tinggi karena Nilai tersebut masih dalam kategori kurang baik karena belum memenuhi standar rasio yaitu >5%. Pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,35% selisih dari 0,5 - 0,15% mengalami penurunan namun Nilai tersebut masih dalam kategori kurang baik karena tidak memenuhi standar rasio yaitu >5%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2017-2020 dalam kategori kurang baik, disebabkan perusahaan belum mampu meningkatkan laba bersih atas jumlah aktiva, hal ini menunjukkan bahwa kurang baiknya kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba.

#### 4. Total Asset Turn Over

Tabel 4.10 Pembahasan Rasio Aktivitas

Tahun	ROI
2017	0,7x
2018	0,7x

2019	0,6x
2020	0,7x

Dari hasil analisis data diatas *Total Asset Turn Over* pada tahun 2017,2108 dan 2020 memiliki total yang sama yaitu sebesar 0,7x .pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,1x, selisih dari 0,7x – 0,6x .Nilai tersebut masih dalam kategori kurang baik karena tidak memenuhi standar rasio yaitu >2%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Agro Lestari pada tahun 2017-2020 dalam kategori kurang baik, hal ini menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen atau produksinya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal rasio Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *current ratio* adalah baik, hal ini disebabkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Sedangkan *cash ratio* juga baik hal ini dikarenakan kas perusahaan mampu membayar kewajibannya.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal rasio Solvabilitas pada PT. Astra Agro Lestari maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* adalah baik karena mengalami peningkatan setiap tahunnya, disebabkan peningkatan jumlah utang dan diikuti dengan peningkatan jumlah aktiva pada setiap tahunnya. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* juga dikategorikan baik hal ini dikarenakan kas perusahaan mampu menekankan pendanaan menggunakan modal sendiri.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal rasio Profitabilitas pada PT. Astra Agro Lestari maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Investmen* pada tahun 2017 dan 2018 adalah baik, pada tahun 2019 dan 2020 dikategorikan kurang baik hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal rasio Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui *Total Asset Turn Over* adalah kurang baik, hal ini disebabkan Perusahaan kurang efisien menggunakan asetnya

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas penulis akan memberikan saran kepada PT. Astra Agro Lestari sebagai berikut:

1. Disarankan perusahaan untuk terus mempertahankan kinerja keuangan terhadap tingkat likuiditas yang sudah baik, agar perusahaan melunasi kewajiban yang segera jatuh tempoo
2. Disarankan perusahaan untuk terus mempertahankan kinerja keuangan terhadap tingkat solvabilitas yang sudah baik, agar perusahaan tetap terus membayar atau melunasi hutang jangka panjangnya dengan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.



3. Disarankan perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan terhadap tingkat profitabilitas yang kurang baik, agar perusahaan tetap menghasilkan suatu laba atau keuntungan. Serta selalu melakukan pengontrolan terhadap kegiatan operasional sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasi perusahaan yang pada gilirannya akan meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Perusahaan dapat memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan, Hal ini dapat meningkatkan *total asset turn over*.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah (2019) 'Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Laba Perusahaanm Lembaga Pengembangan Teknologi Tepat Guna Malindo di Kecamatan Baebunta Luwu Utara', 3(2), pp. 21–25.
- [2] Maith, Hendry. Andreas. (2013) 'Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja
- [3] Pongoh, Marsel. (2011) 'Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuanagn PT. Bumi resources Tbk.', 1(3), pp. 669–679.
- [4] Hery (2015) *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009) *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Sanger, Heiby., Tinangon, Jantje. and Sabijono, H. (2015) 'Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam Tbk. Sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05), p. 11. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile/10504/10092>.
- [7] Dewi, Meutia. (2017) 'Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan', 1(1), pp. 1–14.
- [8] Kasmir (2016) *analisis laporan keuangan*. Jakarta : Rajawali

- [9] Herawati, Niken., Hidayat, Aris. and Suwarsito,. (2018) ‘Analisis Pengaruh Kualitas Layanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan’, *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(5), pp. 522–535. doi: 10.52160/ejmm.v2i5.157.
- [10] Lestari, F. (2013) ‘Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan binong jati bandung’, *Artikel Ilmiah*, pp. 14–15.
- [11] Azizah, Ainul. (2017) ‘Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling naratif’, *Jurnal BK UNESA*, 7(2), pp. 1–7.
- [12] Fuadi,isky fadli., Eko, Budiarmo. and Murdani, . (2009) ‘Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas Xii Teknik Otomotif Smk Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009’, *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 9(2), p. 129855.
- [13] Sulastri, S. and Ahmad Tarmizi, A. T. (2017) ‘Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini’, *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), pp. 61–80. doi: 10.19109/ra.v1i1.1526.
- [14] Fahmi, I. (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Ervianingsih, A. (2020) ‘Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Barata Indonesia (Persero)’, *Program studi Akuntansi.*, Politeknik.
- [16] Harahap, sofyan syafri (2009) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- [17] Sartono, Agus. (2010) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF.
- [18] Sujarweni, Wiratna. (2017) *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil penelitian*. Bandung: Pustaka Baru Press.
- [19] Sofyan, M. (2019) 'Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan', *Jurnal Akademika*, 17(2), pp. 115–121.

## LAMPIRAN

Laporan posisi keuangan tahun 2017-2018

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry			
Laporan posisi keuangan		Statement of financial position	
Aset	31 December 2018	31 December 2017	Assets
<b>Aset lancar</b>			<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	49,082	262,292	Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>			<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	295,436	71,302	Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	321,188	476,236	Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>			<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	41,375	154,055	Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	5,430	3,156	Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>			<b>Current inventories</b>
Persediaan hewan ternak lancar	0	0	Current livestock inventories
Persediaan lancar lainnya	2,368,363	1,993,195	Current inventories
<b>Uang muka lancar</b>			<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	182,241	173,424	Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,062,686	1,087,161	Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	174,827	259,627	Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	4,500,628	4,480,448	Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>			<b>Non-current assets</b>
<b>Piutang tidak lancar lainnya</b>			<b>Other non-current receivables</b>
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	70,133	76,678	Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	469,119	370,696	Other non-current receivables related parties
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>			<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas ventura bersama	172,966	188,035	Investments in joint ventures
Aset pajak tangguhan	838,940	943,511	Deferred tax assets
<b>Tanaman perkebunan</b>			<b>Plantation assets</b>
Tanaman perkebunan menghasilkan	5,681,689	5,154,777	Plantation assets mature
Tanaman perkebunan belum menghasilkan	1,367,116	1,592,437	Plantation assets immature
Perkebunan plasma	867,926	833,692	Plasma plantations
Aset tetap	10,219,013	10,152,225	Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	2,018,680	1,027,079	Non-current claims for tax refund
Goodwill	55,951	55,951	Goodwill

Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	594,806	244,080	Other non-current non-financial assets
Jumlah aset tidak lancar	22,356,339	20,639,161	Total non-current assets
Jumlah aset	26,856,967	25,119,609	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	1,125,000	600,000	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	1,057,257	804,718	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	31,574	27,795	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	118,726	87,784	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	413	391	Other payables related parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	325,856	252,446	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	31,299	0	Current advances from customers related parties
Beban akrual jangka pendek	155,572	130,891	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	93,034	76,932	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	137,799	328,460	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	3,076,530	2,309,417	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	116,217	88,812	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	3,606,303	3,369,334	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	583,395	610,111	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	0	29,458	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	4,305,915	4,097,715	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	7,382,445	6,407,132	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	962,344	962,344	Common stocks

Tambahan modal disetor	3,878,995	3,878,995	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	( 33,444 )	( 33,444 )	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	192,500	192,500	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	13,989,234	13,235,408	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	18,989,629	18,235,803	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	484,893	476,674	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	19,474,522	18,712,477	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	26,856,967	25,119,609	Total liabilities and equity

Laporan laba rugi tahun 2017-2018

**[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry**

**Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain**

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**

	31 December 2018	31 December 2017	
Penjualan dan pendapatan usaha	19,084,387	17,305,688	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 15,544,881 )	( 13,160,438 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	3,539,506	4,145,250	Total gross profit
Beban penjualan	( 427,554 )	( 337,933 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 786,046 )	( 756,418 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	25,774	24,005	Finance income
Beban keuangan	( 225,057 )	( 132,446 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	66,114	4,912	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	( 15,069 )	( 83,652 )	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	199,324	112,573	Other income
Beban lainnya	( 169,912 )	( 96,245 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	2,207,080	2,880,046	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 686,357 )	( 810,260 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	1,520,723	2,069,786	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	1,520,723	2,069,786	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income, before tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	23,219	( 24,480 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, sebelum pajak	178,505	( 41,672 )	Gains (losses) on cash flow hedges, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	201,724	( 66,152 )	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	( 50,431 )	16,538	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	151,293	( 49,614 )	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	1,672,016	2,020,172	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>



Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,438,511	1,968,027	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	82,212	101,759	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	1,589,141	1,918,787	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	82,875	101,385	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	747.4	1,022.52	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
<b>Laba (rugi) per saham dilusian</b>			<b>Diluted earnings (loss) per share</b>
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	747.4	1,022.52	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations

Laporan posisi keuangan tahun 2019-2020

[1210000] Statement of financial position presented using current and non-current - General Industry					
Laporan posisi keuangan				Statement of financial position	
Aset	31 December 2020	31 December 2019			Assets
<b>Aset lancar</b>					<b>Current assets</b>
Kas dan setara kas	978,892	383,366			Cash and cash equivalents
<b>Piutang usaha</b>					<b>Trade receivables</b>
Piutang usaha pihak ketiga	391,189	356,095			Trade receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi	374,660	12,644			Trade receivables related parties
<b>Piutang lainnya</b>					<b>Other receivables</b>
Piutang lainnya pihak ketiga	620,750	384,290			Other receivables third parties
Piutang lainnya pihak berelasi	3,385	5,215			Other receivables related parties
<b>Persediaan lancar</b>					<b>Current inventories</b>
Persediaan lancar lainnya	2,165,603	1,974,035			Current inventories
<b>Uang muka lancar</b>					<b>Current advances</b>
Uang muka lancar lainnya	123,234	153,854			Other current advances
Pajak dibayar dimuka lancar	1,022,043	1,015,764			Current prepaid taxes
Aset non-keuangan lancar lainnya	258,134	186,748			Other current non-financial assets
Jumlah aset lancar	5,937,890	4,472,011			Total current assets
<b>Aset tidak lancar</b>					<b>Non-current assets</b>
<b>Piutang tidak lancar lainnya</b>					<b>Other non-current receivables</b>
Piutang tidak lancar lainnya pihak ketiga	0	0			Other non-current receivables third parties
Piutang tidak lancar lainnya pihak berelasi	456,951	450,350			Other non-current receivables related parties
<b>Investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi</b>					<b>Investments in subsidiaries, joint ventures and associates</b>
Investasi pada entitas ventura bersama	255,530	167,067			Investments in joint ventures
Aset pajak tangguhan	723,020	825,031			Deferred tax assets
<b>Tanaman perkebunan</b>					<b>Plantation assets</b>
Tanaman perkebunan menghasilkan	5,461,796	5,423,078			Plantation assets mature
Tanaman perkebunan belum menghasilkan	1,544,060	1,567,434			Plantation assets immature
Perkebunan plasma	1,493,464	1,198,863			Plasma plantations
Aset tetap	9,242,161	9,841,623			Property, plant and equipment
Klaim atas pengembalian pajak tidak lancar	2,485,464	2,706,543			Non-current claims for tax refund
Goodwill	55,951	55,951			Goodwill
Aset tidak lancar non-keuangan lainnya	124,944	266,173			Other non-current non-financial assets

Jumlah aset tidak lancar	21,843,341	22,502,113	Total non-current assets
Jumlah aset	27,781,231	26,974,124	Total assets
<b>Liabilitas dan ekuitas</b>			<b>Liabilities and equity</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			<b>Current liabilities</b>
Pinjaman jangka pendek	0	150,000	Short-term loans
<b>Utang usaha</b>			<b>Trade payables</b>
Utang usaha pihak ketiga	749,456	801,001	Trade payables third parties
Utang usaha pihak berelasi	20,808	25,844	Trade payables related parties
<b>Utang lainnya</b>			<b>Other payables</b>
Utang lainnya pihak ketiga	463,203	161,050	Other payables third parties
Utang lainnya pihak berelasi	0	400	Other payables related parties
<b>Uang muka pelanggan jangka pendek</b>			<b>Current advances from customers</b>
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak ketiga	81,072	72,968	Current advances from customers third parties
Uang muka pelanggan jangka pendek pihak berelasi	64	16,232	Current advances from customers related parties
Beban akrual jangka pendek	164,984	152,327	Current accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	90,300	95,077	Short-term post-employment benefit obligations
Utang pajak	222,619	91,866	Taxes payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	1,792,506	1,566,765	Total current liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			<b>Non-current liabilities</b>
Liabilitas pajak tangguhan	133,160	142,484	Deferred tax liabilities
<b>Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun</b>			<b>Long-term liabilities net of current maturities</b>
Liabilitas jangka panjang atas utang bank	5,623,933	5,535,466	Long-term bank loans
Kewajiban imbalan pasca kerja jangka panjang	737,379	651,344	Long-term post-employment benefit obligations
Liabilitas keuangan jangka panjang lainnya	246,459	99,538	Other non-current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	6,740,931	6,428,832	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas	8,533,437	7,995,597	Total liabilities
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Equity attributable to equity owners of parent entity</b>
Saham biasa	962,344	962,344	Common stocks
Tambahan modal disetor	3,878,995	3,878,995	Additional paid-in capital

Komponen ekuitas lainnya	( 585,804 )	( 164,066 )	Other components of equity
<b>Saldo laba (akumulasi kerugian)</b>			<b>Retained earnings (deficit)</b>
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	192,500	192,500	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	14,304,458	13,651,380	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	18,752,493	18,521,153	Total equity attributable to equity owners of parent entity
Kepentingan non-pengendali	495,301	457,374	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas	19,247,794	18,978,527	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	27,781,231	26,974,124	Total liabilities and equity

Laporan Laba Rugi Tahun 2019-2020

<b>[1321000] Statement of profit or loss and other comprehensive income, OCI components presented before tax, by function - General Industry</b>			
<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			<b>Statement of profit or loss and other comprehensive income</b>
	<b>31 December 2020</b>	<b>31 December 2019</b>	
Penjualan dan pendapatan usaha	18,807,043	17,452,736	Sales and revenue
Beban pokok penjualan dan pendapatan	( 15,844,152 )	( 15,308,230 )	Cost of sales and revenue
Jumlah laba bruto	2,962,891	2,144,506	Total gross profit
Beban penjualan	( 416,725 )	( 460,839 )	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	( 704,009 )	( 723,359 )	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	51,002	30,214	Finance income
Beban keuangan	( 418,290 )	( 350,337 )	Finance costs
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing	33,048	( 34,652 )	Gains (losses) on changes in foreign exchange rates
Bagian atas laba (rugi) entitas ventura bersama yang dicatat menggunakan metode ekuitas	88,463	( 5,899 )	Share of profit (loss) of joint ventures accounted for using equity method
Pendapatan lainnya	265,679	281,007	Other income
Beban lainnya	( 399,424 )	( 219,781 )	Other expenses
Jumlah laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1,462,635	660,860	Total profit (loss) before tax
Pendapatan (beban) pajak	( 568,856 )	( 417,231 )	Tax benefit (expenses)
Jumlah laba (rugi) dari operasi yang dilanjutkan	893,779	243,629	Total profit (loss) from continuing operations
Jumlah laba (rugi)	893,779	243,629	Total profit (loss)
<b>Pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income, before tax</b>
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Pendapatan komprehensif lainnya atas pengukuran kembali kewajiban manfaat pasti, sebelum pajak	( 3,701 )	( 20,805 )	Other comprehensive income for remeasurement of defined benefit obligation, before tax
<b>Pendapatan komprehensif lainnya yang akan direklasifikasi ke laba rugi, sebelum pajak</b>			<b>Other comprehensive income that may be reclassified to profit or loss, before tax</b>
Keuntungan (kerugian) lindung nilai arus kas, sebelum pajak	( 516,286 )	( 310,997 )	Gains (losses) on cash flow hedges, before tax
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, sebelum pajak	( 519,987 )	( 331,802 )	Total other comprehensive income, before tax
Pajak atas pendapatan komprehensif lainnya	93,461	82,950	Tax on other comprehensive income
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya, setelah pajak	( 426,526 )	( 248,852 )	Total other comprehensive income, after tax
Jumlah laba rugi komprehensif	467,253	( 5,223 )	Total comprehensive income
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan</b>			<b>Profit (loss) attributable to</b>

Dipindai dengan CamScanner

Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke entitas induk	833,090	211,117	Profit (loss) attributable to parent entity
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	60,689	32,512	Profit (loss) attributable to non-controlling interests
<b>Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan</b>			<b>Comprehensive income attributable to</b>
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke entitas induk	406,486	( 37,346 )	Comprehensive income attributable to parent entity
Laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan ke kepentingan non-pengendali	60,767	32,123	Comprehensive income attributable to non-controlling interests
<b>Laba (rugi) per saham</b>			<b>Earnings (loss) per share</b>
<b>Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			<b>Basic earnings per share attributable to equity owners of the parent entity</b>
Laba (rugi) per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	432.84	109.69	Basic earnings (loss) per share from continuing operations
<b>Laba (rugi) per saham dilusian</b>			<b>Diluted earnings (loss) per share</b>
Laba (rugi) per saham dilusian dari operasi yang dilanjutkan	432.84	109.69	Diluted earnings (loss) per share from continuing operations